

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN**

Penulis telah melakukan asuhan kebidanan pada Ny.M umur 27 Tahun primigravida yang dilakukan sejak tanggal 07 Februari 2023 sampai dengan pada tanggal 15 April 2023, mulai dari usia kehamilan 26 minggu, bersalin, neonates, nifas hingga keluarga berencana.

#### **A. Asuhan Kebidanan Kehamilan**

Data identitas: Ny.M , umur 27 tahun, pendidikan SMK, pekerjaan Ibu Rumah Tangga, dan suaminya bernama Tn. M, umur 26 tahun, pendidikan SMK, pekerjaan Karyawan swasta. Hal ini mempengaruhi dalam pemenuhan kebutuhan hidup dan pengambilan keputusan apabila ada masalah dengan kehamilan ibu. Data riwayat perkawinan ditemukan status pernikahan sudah menikah. Status pernikahan bias berpengaruh pada psikologi ibu pada saat hamil ( Romauli, 2011 ). Suasana rumah tangga pasien. Hal yang perlu dikaji adalah usia pertama menikah pertama kali status pernikahan, lama pernikahan, suami keberapa saat kehamilan ini.

Keluhan ibu saat pengkajian awal ibu mengatakan sakit pinggang dan ibu mengatakan cemas dengan kehamilannya. Terdapat ketidaknyamanan trimester III diantaranya sakit pinggang disebabkan oleh kurvatur dan vertebra lumbosacral yang meningkat saat uterus terus membesar, spasme otot karena tekanan pada syaraf, kadar hormon yang meningkat sehingga cartilage didalam sendi besar menjadi lembek. Penanganan atau cara meringankannya ialah dengan menggunakan body mekanik, menghindari sepatu hak tinggi, menghindari mengangkat beban yang berat. ( Nur, 2015)

Riwayat ANC, ibu melakukan pemeriksaan kehamilan pertama kali di PMB Wiwik Dwi Prapti saat usia kehamilan 27 minggu dan selama hamil pemeriksaan sebanyak 12 kali. Pemeriksaan kehamilan adalah

kunjungan dari ibu hamil ke tempat layanan kesehatan untuk mengetahui perkembangan janin dan kesehatan ibu. Pemeriksaan antenatal care ini penting dilakukan untuk deteksi dini komplikasi dan kegawatdarutan pada kehamilan. Kurangnya pengetahuan dan tidak rutin melakukan pemeriksaan kehamilan sangat beresiko pada saat persalinan. (Khairuni Hikmah, 2020). Selama pemeriksaan kehamilan di PMB Wiwik Dwi Prapti ibu mendapat tablet tambah darah 30 tablet, vitamin c 30 tablet dan kalsium lakta 30 tablet. Setiap ibu harus mendapat tablet tambah darah dan asam folat minimal 90 tablet selama kehamilan. Tablet zat besi ( Fe ) sangat dibutuhkan oleh wanita hamil, sehingga ibu hamil diharuskan untuk mengonsumsi tablet tambah darah minimal sebanyak 60 tablet selama masa kehamilan ( Kemenkes, 2018 ). Pada Pemeriksaan tanggal 07 maret Februari 2023 di PMB Wiwik, mengeluh kadang meraskan kram bagian bawah pada perut sesekali, dan belum ada tanda persalihan seperti kontraksi maupun lender darah. Pada ibu hamil, penambahan ukuran Rahim dapat membuat ligament ini menegang, sehingga mencul rasa nyeri atau kram pada perut bawah ( Alodokter ).

Tafsiran persalinan 07 Maret 2023, perhitungan dilakukan dengan menambah 9 bulan dan 7 hari pada HPHT, atau dengan mengurangi bulan dengan 3, kemudian menambahkan 7 hari dan 1 tahun (Emburea, 2018). Hasil pemeriksaan keadaan umum baik, kesadaran komposmentis, tanda vital normal yaitu tekanan darah berkisar 116/ 76 sampai 120/80 mmhg, nadi 80 sampai 88 kali/ menit, suhu 36,8 sampai 37 oC, pernapasan 18 sampai 23 kali/ menit. Tinggi badan 155 cm, lila 33,5 cm. Tidak ada kesenjangan antara teori dan kasus. Berat badan pada akhir kehamilan 79 kg, sebelum hamil berat badan 70 kg. Terjadi kenaikan berat badan 10 Kg. Menurut Romauli ( 2011 ) dalam batas normal penambahan berat badan pada ibu hamil dari awal hingga menjelang persalihan adalah 6,5 sampai 16,5 Kg. Berdasarkan IMT didapatkan 33,2. Menurut Alodokter ibu hamil yang memiliki IMT lebih

dari 30 sebelum kehamilan, disarankan menjaga kenaikan berat badan pada kisaran 5-9 Kg. Hal ini berarti Ny. M memiliki kenaikan berat badan normal dan IMT. Tidak ada kesenjangan antara teori dan kasus. Pemeriksaan penunjang : Pemeriksaan Hb dan HBsAg dilakukan di Puskesmas Kasihan 1 pada usia kehamilan 17 minggu 6 hari dan hasilnya Hb 11,1 gr/dl dan HBsAg negatif. Dan pemeriksaan berikutnya pada saat usia kehamilan 36 minggu Saat melakukan pengkajian awal tanggal 07 Februari 2023, hasil pemeriksaan Hb 11,8 gr/dl. Pemeriksaan penunjang seperti Hb di lakukan minimal 1 kali pada trimester pertama dan 1 kali pada trimester ketiga, yang bertujuan untuk mengetahui apakah ibu hamil menderita anemia (Pakpak, 2018). Hasil pemeriksaan digolongkan sebagai berikut: Hb 11 gr% tidak anemia, Hb 9-10 gr% anemia ringan, Hb 7-8 gr% anemia sedang, < 7 gr% anemia berat (I G.B. Ngurah Rai, 2016). Tidak ditemukan kesenjangan antara teori dan kasus karena ibu telah memeriksakan Hb dan hasilnya ibu tidak anemia. Berdasarkan data yang diperoleh pada pengkajian data subyektif dan data obyektif maka penulis menegakan diagnosa: G1P1A0AH0 hamil 40 minggu janin hidup tunggal letak kepala intra uteri keadaan jalan lahir normal keadaan ibu dan janin baik. Perumusan diagnosa kebidanan mengacu pada 9 iktisar kebidanan, 3 digit varney, dan nomenklatur kebidanan (WHO, 2011). Penulis tidak menemukan kesenjangan antara teori dan praktek.

Penulis telah melakukan penatalaksanaan sesuai dengan diagnosa dan masalah yang ditemukan. Penatalaksanaan yang telah dilakukan meliputi: menginformasikan hasil pemeriksaan pada ibu dan keluarganya, menjelaskan ketidaknyamanan trimester III yang dialami ibu, memberikan tablet tambah darah, vitamin c dan kalsium laktat, menginformasikan tanda awal persalinan, menjelaskan tentang

persiapan persalinan dan pencegahan komplikasi, menginformasikan tanda bahaya kehamilan trimester III, Memberikan ibu surat rujukan ke dokter SpOG untuk melakukan USG dan

pemeriksaan, menganjurkan ibu untuk olahraga ringan seperti jalan-jalan santai di pagi hari, menganjurkan ibu untuk makan makanan bergizi seimbang dan istirahat yang cukup, memberi ibu suport, menginformasikan beberapa metode kontrasepsi, menjadwalkan kunjungan ulang, mendokumentasikan semua asuhan dalam kartu ibu, buku KIA, dan register kohort.

## **B. Asuhan Kebidanan Persalinan**

Pada pemeriksaan terakhir Ny.M tanggal 15 Maret 2023 di RSUD Griya Mahardhika diperoleh hasil USG yaitu dokter mengatakan belum adanya tanda-tanda persalinan seperti kontraksi, lendir darah, penurunan kepala janin belum masuk panggul dan air ketuban mulai berkurang mengingat usia kandungan ibu sudah melewati HPL. Berdasarkan teori menurut Nurhayati (2018 ) kelahiran adalah proses keluarnya hasil pembuahan yang telah sesuai masa kehamilan yaitu usia kehamilan 37 minggu sampai pada usia kehamilan 42 minggu melewati jalan lahir, dengan atau tanpa bantuan, presentase belakang kepala dan berlangsung dalam waktu kurang lebih 18 jam dengan tidak ada komplikasi baik ibu maupun janin. Sedangkan yang terjadi terhadap kasus Ny.M pada usia kehamilan 42 minggu belum terdapat adanya tanda persalinan.

Dokter kandungan menyarankan dan menjadwal ibu melakukan operasi seksio sesaria pada tanggal 16 maret 2023, pukul 08: 00 wib di RSUD Griya Mahardhika. Ibu bersedia mengikuti anjuran dan saran dari dokter untuk keselamat ibu dan bayinnya.

## **C. Asuhan Kebidanan Pada Neonatus**

Pada Asuhan kebidanan bayi baru lahir Ny. M dilakukan sebanyak 3 kali kunjungan neonatus dirumah sakit dan PMB Wiwiek Dwi Prapti yaitu KN 1 dilakukan pada tanggal 16 Maret 2023, KN 3 pada tanggal 21 maret 2023, KN 3 pada tanggal 02 April 2023. Menurut Kemenkes ( 2018 ) kunjungan neonatal idealnya sebaiknya dapat dilakukan

sebanyak 3 kali. Yaitu pada umur 6-8 jam, umur 3-7 hari, 8-28 hari.

Pada tanggal 16 maret 2023 dilakukan asuhan neonates pertama kali di RSUD Griya Mahadhika Yogyakarta Berdasarkan bayi lahir secara SC pukul 09 : 48 Wib, jenis kelamin perempuan, wawancara melalui kunjungan ke RS dan pada buku kesehatan ibu dan anak dikenali Asuhan Bayi baru lahir 1 jam, bayi dikasih injeksi Vitamin K 1 mg dan pemberian penangkal infeksi mata penggunaan saleb mata selanjutnya melakukan pemeriksaan fisik pada bayi dan pengukuran antropometri, pemeriksaan fisik normal, BB: 3220 gram, PB: 47 cm, LK: 35 cm Lila: 12 cm. Dan setelah kurang lebih 2 jam pemberian vit.K dilanjutkan dengan pemberian imunisasi Hb 0. Kemudian bayi baru lahir akan gabung bersama ibunya kurang lebih setelah 6 jam kelahiran, bayi baru lahir menangis kuat dan bayi telah dilakukan inisiasi menyusui dini.

Pada tanggal 21 maret 2023 memberikan asuhan ke 2 dengan ikut mendampingi ibu control ke RSUD Griya Mahardhika, Berdasarkan wawancara melalui ibu dan dari buku KIA diketahui bahwa hasil dari pemeriksaan atau kontrol ke dokter anak didapat hasil pemeriksaan fisik pada bayi dalam batas normal dan pengukuran antropometri, BB:3000 gram, tanda-tanda vital, S : 36,7°C, N : 146x/M, RR : 44x/M.

Memberikan edukasi pada ibu Menjelaskan pada ibu dan keluarga cara perawatan bayi sehari-hari yaitu : mempertahankan lingkungan tetap hangat, mencegah iritasi pada kulit bayi, membersihkan sekitar mulut dan leher bayi setiap selesai menyusui, menganjurkan ibu untuk menyusui bayinya dan memberika ASI Eksklusif pada bayi selama 6 bulan tanpa memberikan tambahan makanan apapun.

Pada tanggal 21 maret 2023 memberikan asuhan ke 3 di PMB Wiwik Dwi Prapti atau Klinik Bina Sehat. Memberitahu hasil pemeriksaan pada ibu bahwa bayinya dalam keadaan normal, yaitu ,Denyut Nadi 123 x/ Menit, Pernapasan 46x/Menit, Suhu 36,7°C, Berat

Badan 4100 gram, Panjang Badan 48 cm, hasil pemeriksaan fisik dari ujung kepala kaki dalam keadaan normal.

#### **D. Asuhan Kebidanan Nifa dan KB**

Penatalaksanaan asuhan kebidanan pada ibu nifas dan menyusui meliputi anamnesa dan pemeriksaan fisik. Dalam penatalaksanaan memberitahu ibu bahwa ibu masih dalam masa nifas. Pasien diberikan tindakan pemantauan asuhan ibu nifas. Nifas adalah masa dimulai setelah kelahiran plasenta dan berakhir ketika alat kandung kembali seperti semula sebelum hamil, yang berlangsung selama 6 minggu atau 40 hari. Masa nifas (puerperium) adalah pulih kembali, mulai dari persalinan selesai sampai alat – alat kandung kembali seperti pra hamil. Lamanya masa nifas ini yaitu 6 – 8 minggu.

Perawatan ibu dan bayi dalam satu ruangan bersama-sama, sehingga memungkinkan ibu lebih banyak memperhatikan bayinya, memberikan ASI sehingga kelancaran pengeluaran ASI terjamin. Menurut Fancourt dan Perkins (2018) , bonding adalah strategi penting untuk kelangsungan hidup manusia. Ikatan antara ibu dan bayi tidak hanya saat janin masih dalam kandungan tetapi juga saat dalam kandungan ibu dan bayi dalam masa nifas dan sepanjang masa hidup dengan berbagai respon psikologis, biologis, dan perilaku. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Wadaetal (2020) dengan pernyataan bahwa Ibu nifas selalu memberikan kasih sayang yang besar kepada bayinya, seperti merasa lebih sayang dari yang lain, selalu memperhatikan bayi untuk semua hal, dan berusaha selalu memahami kebutuhan bayi keduanya secara psikologis dan biologis. Semua itu bahkan diungkapkan oleh ibu nifas sejak bayi masih dalam kandungan. Ini karena ibu selalu menginginkan yang terbaik untuk bayinya.

Rawat inap atau bergabung dengan ibu dan bayi setelah kelahiran akan menuntun pada kasih sayang, cinta, dan kehangatan antara ibu dan bayi. Rawat gabung juga mendorong seorang ibu untuk bisa memberikan ASI, sentuh dan rawat bayi. Saat ibu dan bayinya dirumah

ibu dapat merawat dan memberikan ASI dengan baik dan benar dengan benar. Hasil penelitian juga menyebutkan Ibu postpartum dengan rawat inap mengakui munculnya cinta, kasih sayang dan keberanian dalam merawat bayi seperti mandi, mengganti popok, menenangkan, dan memberikan ASI pada bayi. Meski masih dalam proses pembelajaran, semua ibu nifas selalu berusaha melakukan yang terbaik untuk anak-anaknya.

Memberikan KIE pada ibu dan mengajarkan ibu tentang teknik menyusui, memotivasi ibu mengenai pemberian ASI eksklusif secara on demand (sesering yang bayi mau) kemudian dilakukan asuhan terkait ASI eksklusif, dan memberikan KIE tentang kebutuhan bayi terhadap ASI dan tanda kecukupan ASI. Bidan juga memberitahu teknik –teknik pemberian ASI yang harus diketahui oleh Ny.M, seperti yang di katakan bahwa peranan ibu post partum dalam pemberian ASI sangat menentukan kualitas ASI selanjutnya. Menurut penelitian bahwa terdapat hubungan positif antara pengetahuan ibu tentang teknik menyusui dengan status gizi bayi. Teknik menyusui menjadi kunci keberhasilan ASI dini dan pemberian ASI Eksklusif berkelanjutan. Kurangnya teknik menyusui pada wanita yang melahirkan dapat menyebabkan banyak masalah seperti kesalahan postur menyusui, salah memegang payudara, payudara bengkak dan nyeri, yang akhirnya dapat menyebabkan penghentian pemberian ASI eksklusif. Waktu terbaik untuk meningkatkan keterampilan menyusui adalah di tempat persalinan.

Memberikan asuhan pada Ibu dan keluarga ibu tentang asi eksklusif, kebutuhan bayi terhadap ASI dan tanda kecukupan ASI. Rekomendasi ASI Eksklusif 6 bulan oleh WHO tahun 2001 didasarkan pada bukti yang dikumpulkan dari tinjauan sistematis yang membandingkan ASI Eksklusif selama 6 bulan dengan ASI Eksklusif selama 3-4 bulan. Dari hasil penelitian menunjukkan tidak ada perbedaan signifikan yang ditemukan dalam pertumbuhan antara ASI Eksklusif 6 bulan dibandingkan dengan mereka dengan durasi ASI Eksklusif lainnya; 2 ) insiden infeksi gastrointestinal

yang lebih rendah di antara bayi ASI Eksklusif 6 bulan ditemukan bila dibandingkan dengan bayi yang menerima ASI Eksklusif untuk jangka waktu yang lebih pendek; dan 3) terdapat potensi risiko terjadinya anemia defisiensi besi sebelum usia 6 bulan, terutama pada bayi dengan ASI eksklusif yang lahir dengan cadangan zat besi yang kurang optimal dan pada bayi BBLR. Rekomendasi WHO, ASI Eksklusif 6 bulan tidak perlu diubah berdasarkan kekhawatiran tentang anemia defisiensi besi. Kondisi ini dapat diatasi melalui penjepitan tali pusat yang tertunda (minimal 2 menit setelah lahir) dan obat tetes zat besi serta tidak memerlukan makanan bayi sebelum 6 bulan.

Tanda kecukupan ASI seperti dilihat dari frekuensi bayi menyusui, dalam sehari bayi minimal menyusui setiap 2-3 jam atau 8-12 kali. Frekuensi buang air kecil minimal 6 kali per hari dan buang air besar 3 kali per hari. Bayi yang menyusui dengan pelekatan yang baik dan benar akan menimbulkan rasa nyaman dan tidak rewel, kemudian adanya kenaikan berat badan pada bayi. Umumnya bayi pada 1-2 minggu pertama akan mengalami penurunan yang kemudian mulai mengalami peningkatan 2-3 kali lipat dari berat badan lahir saat bayi menginjak usia 3-4 bulan.

Pemberian ASI atau menyusui sebaiknya dilakukan segera setelah bayi baru lahir, hal ini dapat mengasuh hubungan atau ikatan antara ibu dan bayi dan bisa memberikan perasaan hangat dengan meletakkan dan menempel pada kulit ibu dan menutupinya, menyusui secara maksimal karena ini sangat penting apakah bayi akan mendapatkan cukup susu atau tidak. Ini diwujudkan dengan peran hormon pembuat susu, termasuk di dalamnya hormon prolactin sirkulasi darah ibu akan menurun setelah satu jam persalinan yang disebabkan oleh lepasnya plasenta. Dalam upaya Untuk menjaga prolaktin, hisapan bayi akan memberikan stimulasi ke hipofisis untuk mengeluarkan hormon oksitosin. Hormon Oksitosin bekerja merangsang otot polos untuk memeras susu yang ada di alveoli, lobus dan saluran berisi payudara susu dikeluarkan melalui puting.<sup>73</sup>

Dalam kondisi ini hisapan bayi akan membantu mengeluarkan susu tersebut. Prosesnya adalah saat bayi menghisap otot polos dari puting yang terangsang, rangsangan oleh saraf ini ditransmisikan ke otak. Kemudian otak menginstruksikan bagian belakang kelenjar pituitari untuk mengeluarkan hormon oksitosin yang ada dibawa ke otot polos payudara, agar otot-otot payudara berkontraksi. Dengan kontraksi tersebut otot polos susu dilepaskan, dan di dalam sel terjadi produksi ASI lagi. Hormon oksitosin tidak hanya mempengaruhi otot polos payudara tetapi juga otot polos rahim sehingga rahim berkontraksi lebih baik, sehingga involusi uterus lebih cepat dan lochea pengeluaran lebih lancar. Itu sebabnya pada ibu siapa involusi menyusui pada rahim berlangsung lebih cepat daripada tidak menyusui.

Ajari ibu cara merawat payudaranya, dengan bahwa payudara harus dibersihkan dengan hati-hati setiap hari saat mandi dan saat akan menyusui. Ini akan menghilangkan kolostrum kering atau sisa susu dan membantu mencegah bakteri menumpuk dan memasuki puting susu atau mulut bayi. Perawatan payudara juga akan merangsang keluarnya ASI serta memperkecil kemungkinan luka saat menyusui. Teknik menyusui yang salah akan berpengaruh pada bentuk payudara. Secara fisiologis perawatan payudara, adanya perangsangan pada buah dada akan membuat hipofise mengeluarkan lebih banyak hormon progesterone, estrogen, dan hormon oksitosin yang merangsang kelenjar air susu.

Kemudian menganjurkan ibu mengkonsumsi makanan bergizi seimbang terutama makanan yang mengandung protein seperti ikan, tempe, tahu, putih telur, dan lain-lain, mengajarkan ibu mengenai personal hygiene yang baik pada ibu nifas dan perawatan luka jahit post SC, memberikan KIE tanda bahaya nifas seperti perdarahan hebat, keluar cairan berbau dari jalan lahir, demam tinggi, kejang, serta payudara bengkak kemerahan disertai sakit dan juga menjelaskan pada ibu cara mengetahui baik tidaknya kontraksi uterus. Hal ini sebagai langkah deteksi perdarahan postpartum yang dapat diajarkan pada ibu.

Memberikan konseling terkait tentang perawatan bayi baru lahir di rumah seperti termoregulasi bayi yaitu menjaga suhu tubuh bayi dalam keadaan normal, perawatan tali pusat bayi yaitu kering dan terbuka tidak diberikan atau dibubuhkan apapun. Metode perawatan tali pusat kering (tetap bersih dan kering) dengan hanya menggunakan sabun dan air untuk perawatan tali pusat telah direkomendasikan oleh *World Health Organization* (WHO). Alkohol tidak mendorong pengeringan, kurang efektif melawan bakteri dibandingkan antimikroba lain dan menunda pemisahan tali pusat. Oleh karena itu, tidak cocok untuk pembersihan atau untuk aplikasi rutin pada tali pusat. Meskipun desinfeksi pusat tampaknya diperlukan di kamar bayi rumah sakit untuk mencegah penyebaran bakteri, tidak ada penelitian yang menunjukkan bahwa ini diperlukan pada bayi rawat inap atau di rumah tempat perawatan tali pusat dipraktikkan.

Menurut pedoman *National Institute of Health Care and Excellence*, orang tua harus diberi tahu bagaimana menjaga tali pusat tetap bersih dan kering dan antiseptik tidak boleh digunakan secara rutin. Perawatan kering sama efektif dan praktisnya dengan antiseptik. Lebih lanjut, perawatan kering akan lebih murah untuk bayi baru lahir yang sehat di rumah sakit di negara-negara berpenghasilan tinggi. Sejalan dengan itu adalah rekomendasi dari American Academy of Paediatrics dan Asosiasi Spanyol untuk Pediatri dan Komisi Standar dari Masyarakat Neonatologi Spanyol. Organisasi-organisasi ini juga mengklaim bahwa hanya air, sabun, dan pengeringan yang diperlukan untuk perawatan tali pusat; Penerapan larutan antiseptik dapat menunda pemisahan tali pusat dan tidak memberikan manfaat apapun.

Bidan memberikan jadwal kunjungan ulang masa nifas kepada Ny.M dan memberitahu kepada Ny.M tanda bahaya masa nifas sehingga apabila terjadi tanda bahaya selama masa nifas Ny.M bisa segera datang ke Fasilitas Kesehatan Terdekat.

Pada 21 maret 2023, ibu mengatakan terdapat lecet pada puting susu ibu. Memberikan asuhan kepada ibu terkait teknik atau cara menyusui dan tetap memompa atau pemerah asi dari payudara yang puting lecet. Lanjutkan untuk memeras sedikit susu dan oleskan ke puting yang sakit dan biarkan mengering. Gunakan bra yang mendukung. Teknik menyusui adalah cara pemberian ASI pada bayi dengan pelekatan dan posisi ibu dan bayi dengan benar. Menyusui dengan teknik yang salah dapat menyebabkan puting lecet dan ASI tidak keluar secara maksimal sehingga mempengaruhi produksi ASI lebih lanjut atau bayi enggan menyusui yang dapat menyebabkan retensi ASI atau mastitis.

Penelitian sejalan dengan yang dilakukan oleh risneni tahun 2015, dan hasil penelitian didapati bahwa ibu yang menyusui bayinya dengan teknik menyusui yang salah dan mengalami kejadian lecet puting susu sebanyak 24 orang atau sebesar (68,6%). Hasil uji statistic dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara teknik menyusui dengan terjadinya lecet puting susu pada ibu nifas dengan p-value 0,025 dan OR 3,87922.

Pada tanggal 02 April 2023, melakukan pendampingan kunjungan masa nifas hari ke-17 di PMB Wiwik, ibu dalam kondisi umum baik, berdasarkan pemeriksaan TD 120/80 mmHg. Ibu mengatakan belum berKB dan berencana menggunakan alat kontrasepsi KB IUD.

Pada tanggal 16 Mei 2023 melakukan pendampingan terhadap Ny.M untuk melakukan pemasangan alat kontrasepsi di PMB Wiwik, ibu dalam kondisi umum baik, berdasarkan pemeriksaan TD 120/80 mmHg. Ibu mengatakan ingin memasang KB IUD dan sedang hid hari ke-5. Memberikan informasi tentang kontrasepsi KB IUD yaitu upaya untuk melakukan pencegahan terjadinya kehamilan. Upaya ini dapat bersifat jangka panjang dan tidak mengganggu produksi ASI, Memberitahu tentang KB IUD meliputi pengertian, cara kerja, keuntungan, kerugian, indikasi pemakaian, kontraindikasi dan efek samping penggunaan KB IUD,

Memberikan konseling pasca pemasangan IUD berupa mengurangi frekuensi berhubungan seksual, mengurangi aktivitas atau angkat berat serta menjaga kebersihan organ intim, dan cara mengecek benang dan memberitahu ibu untuk melakukan kunjungan ulang 1 minggu lagi dan jika ada keluhan.

PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI  
YOGYAKARTA